



**PENGARUH HUTANG LANCAR DAN BEBAN  
OPERASIONAL TERHADAP LABA USAHA  
PADA PT. FAJAR SURYA WISESA TBK  
PERIODE 2014-2022**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh :**

**TENRI HIDAYAH SIREGAR  
NIM. 18 402 003 04**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PENGARUH HUTANG LANCAR DAN BEBAN  
OPERASIONAL TERHADAP LABA USAHA  
PADA PT. FAJAR SURYA WISESA TBK  
PERIODE 2014-2022**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh :**

**TENRI HIDAYAH SIREGAR  
NIM. 18 402 003 04**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PENGARUH HUTANG LANCAR DAN BEBAN  
OPERASIONAL TERHADAP LABA USAHA  
PADA PT. FAJAR SURYA WISESA TBK  
PERIODE 2014-2022**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**TENRI HIDAYAH SIREGAR**  
NIM. 18 402 003 04

**Pembimbing I**

*Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si.*  
NIP. 19790525 200604 1 004

**Pembimbing II**

*H. Ali Hardana, S.Pd., M. Si.*  
NIDN. 2013018301

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Tenri Hidayah Siregar**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, ~~30~~ Mei 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Tenri Hidayah Siregar** yang berjudul "**Pengaruh Hutang Lancar dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

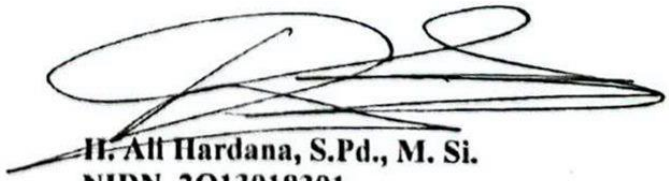
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si.**  
**NIP. 19790525 200604 1 004**

**PEMBIMBING II**

  
**H. Ali Hardana, S.Pd., M. Si.**  
**NIDN. 2013018301**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TENRI HIDAYAH SIREGAR  
NIM : 18 402 00304  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Hutang Lancar dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2021.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Mei 2023

Saya yang Menyatakan,



  
**TENRI HIDAYAH SIREGAR**  
**NIM. 18 402 00304**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adddary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : TENRI HIDAYAH SIREGAR

NIM : 18 402 00304

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adddary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Hutang Lancar dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2021”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adddary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 30 Mei 2023

Yang menyatakan,



  
**TENRI HIDAYAH SIREGAR**  
NIM.18 402 00304



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**NAMA : TENRI HIDAYAH SIREGAR**  
**NIM : 18 402 00304**  
**FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HUTANG LANCAR DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA USAHA PADA PT. FAJAR SURYA WISESA TBK PERIODE 2014-2022.**

**Ketua**

**Nofinawati, MA**  
**NIDN. 2016118202**

**Sekretaris**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
**NIDN. 2017038301**

**Anggota**

**Nofinawati, MA**  
**NIDN. 2016118202**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
**NIDN. 2017038301**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
**NIDN. 2028048201**

**Samsuddin Muhammad, M.Si**  
**NIDN. 0105128603**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di : Padangsidimpuan**  
**Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Juni 2023**  
**Pukul : 14.00 WIB s/d 16:30 WIB**  
**Hasil/Nilai : Lulus/71**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HUTANG LANCAR DAN BEBAN**  
**OPERASIONAL TERHADAP LABA USAHA PADA**  
**PT. FAJAR SURYA WISESA TBK PERIODE 2014-**  
**2022.**

**NAMA : TENRI HIDAYAH SIREGAR**  
**NIM : 18 402 00304**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 11 Agustus 2023  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama : Tenri Hidayah Siregar**  
**Nim : 18 402 00304**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Hutang Lancar dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.**

Pada laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan terhadap hutang lancar dari tahun 2016 tetapi laba usaha mengalami penurunan dan beban operasional mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan terhadap laba usaha sementara beban operasional mengalami penurunan dan hutang lancar mengalami penurunan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh hutang lancar dan beban operasional terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hutang lancar dan beban operasional terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

Teori dalam penelitian ini mengenai teori laba usaha, faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha, indikator laba usaha, perspektif Islam terhadap laba, hutang lancar, jenis-jenis transaksi yang menimbulkan hutang, hutang lancar dalam pandangan islam, beban operasional, jenis-jenis beban operasional, tujuan beban operasional, dan faktor-faktor yang mempengaruhi beban operasional.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022 per triwulan berjumlah 36. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu sebanyak 36 laporan keuangan. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS versi 22. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ) dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) pada variabel hutang lancar tidak berpengaruh terhadap laba usaha karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Beban operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba usaha karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Secara simultan (uji F) diterima karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hutang lancar dan beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

**Kata Kunci: Beban Operasional, Hutang Lancar, Laba Usaha.**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Hutang Lancar dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan motivasi dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah Lubis, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra, Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E, M.Si. selaku Pembimbing I dan bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M. Si. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademika UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.

6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Gimam Siregar serta Ibunda tercinta Almh. Lanna Hari Harahap yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang, dukungan moral serta doa tulus yang selalu senantiasa mengiringi langkah peneliti. Teristimewa juga kepada saudara-saudari peneliti yang sangat peneliti sayangi dan cintai yaitu Abdijan Hidayah Siregar, Yusnida Sari Siregar, Raja Aman Siregar, Assahnul Via Siregar dan Anggiat Roni Tua Siregar, yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan doa- doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai kuliah di UIN Syahada Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada bapak Saparuddin Siregar, ibu Sri Ervina Siregar, dan ibu Nila Sari Siregar yang sudah membantu keluarga peneliti di saat keluarga peneliti mengalami kesusahan sehingga peneliti bisa sampai di tahap ini.
9. Teristimewa untuk orang yang spesial Sara Devi Daulay S. Pd. yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk lebih giat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa untuk sahabat peneliti Buttu Rasoki Siregar S.H, Angga Maruli, Gusnan Siregar, dan Awal Fitrah Siregar yang selalu memberikan semangat dan energi positif untuk peneliti.

11. Teristimewa untuk teman-teman seperjuangan peneliti Hasrul Sani Simatupang S.E, Erwin Sanjaya Hasibuan S.E, Hamdi Hidayat Harahap S.E, Saitarida Pulungan S.E, Nurul Warda Harahap S.E, Nelli Agustina Siregar S.E, Desi Rahmadani Nasution S.E, M. Ali Rido Lubis, Maryam Siregar, Rahwil Siregar, Mahendra Yusuf Siregar, Muhri Salam, Sardi Riski, Feri Sanjaya Daulay, Taupik Batubara, Asrul Syaputra, yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada peneliti.
12. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018, khususnya Kelas Akuntansi 3, serta Kepada teman-teman KKL Group 84 Desa Simbolon, dan Magang di Kantor Dinas Sosial Panyabungan yang telah memberikan semangat kepada peneliti, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Padangsidimpuan, Mei 2023  
Peneliti,

**TENRI HIDAYAH SIREGAR**  
**NIM. 18 402 00304**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..أَ ... ..إِ ... ..أُ	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
... ..وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Mar butah



Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ʾ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi' il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AH	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Definisi Operasional variabel.....	5
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan .....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	9
1. Hutang Lancar.....	10
2. Beban Operasional .....	19
3. Laba Usaha .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis.....	32

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Studi Kepustakaan.....	35
2. Dokumentasi.....	35
F. Analisis Data .....	35
1. Uji Statistik Deskriptif.....	36

2. Uji Normalitas .....	36
3. Uji Asumsi Klasik .....	37
a. Uji Multikoloniaritas.....	37
b. Uji Autokorelasi.....	38
c. Uji Heteroskedastisitas.....	38
4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	39
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	39
6. Uji Hipotesa.....	40
a. Uji t (parsial).....	40
b. Uji Simultan (Uji F).....	41

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.....	42
1. Sejarah Perusahaan.....	42
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	43
3. Tata Kelola Perusahaan.....	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
1. Laba Usaha.....	49
2. Hutang Lancar .....	51
3. Beban Operasioanal .....	52
C. Analisis Data Penilaian .....	54
1. Uji Statistik Deskriptif .....	54
2. Uji Normalitas .....	55
3. Uji Asumsi Klasik.....	56
a. Uji Multikolinearitas .....	56
b. Uji Autokorelasi.....	56
c. Uji Heteroskedastisitas.....	57
4. Uji Regresi Linear Berganda.....	58
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	59
6. Hipotesa.....	60
a. Uji Parsial (t).....	60
b. Uji Simultan (F) .....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
1. Pengaruh Hutang Lancar Terhadap Laba Usaha.....	62
2. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Usaha.....	63
3. Pengaruh Hutang Lancar Dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha.....	63
E. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	63

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
---------------------	----

B. Saran ..... 65

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	<b>: Tabel Perubahan Hutang Lancar dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha .....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel I.2</b>	<b>: Depenisi Operasional Variabel.....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel II.1</b>	<b>: Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel IV.1</b>	<b>: Laba Usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022 .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel IV.2</b>	<b>: Hutang Lancar PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022 .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel IV.3</b>	<b>: Beban Operasional PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel IV.4</b>	<b>: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel IV.5</b>	<b>: Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel IV.6</b>	<b>: Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel IV.7</b>	<b>: Hasil Uji Autokorelasi .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel IV.8</b>	<b>: Hasil Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel IV.9</b>	<b>: Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel IV.10</b>	<b>: Hasil Uji Koefisien Determinasi .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel IV.11</b>	<b>: Hasil Uji t.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel IV.12</b>	<b>: Hasil F .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1: Kerangka Pikir .....	31
------------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laba menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Laba yang baik dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan memengaruhi laba perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan mengelola sumber daya yang ada agar menghasilkan laba dan setiap perusahaan menginginkan laba usaha yang didapatkan berkembang atau meningkat setiap tahunnya.<sup>1</sup> Informasi laba usaha yang diperoleh dari laporan laba rugi memberikan informasi kepada para investor mengenai berapa besar keuntungan yang tersisa setelah perusahaan membayar seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode. Laba usaha yang didapatkan oleh perusahaan menjadi tolak ukur yang digunakan oleh manajer, pemodal, kreditor dalam mengevaluasi prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Laba usaha dihasilkan dari selisih pendapatan dikurangi biaya-biaya. Laba usaha yang diperoleh perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Jika hutang perusahaan mengalami peningkatan maka laba dalam perusahaan meningkat. Untuk mendapatkan laba usaha yang baik perusahaan harus mampu menekan

---

<sup>1</sup>Made Ary Meitriana dkk, *Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1.

biaya operasionalnya seminimum mungkin, demikian juga sebaliknya jika terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan menurunnya laba.<sup>2</sup>

Laba usaha yang dihasilkan oleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020. Penyebab besar kecilnya laba usaha perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab terjadinya perolehan laba tersebut, kemudian dapat memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan kedepannya. Faktor utama yang mempengaruhi laba usaha yaitu hutang lancar dan beban operasional.

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk atau yang dikenal sebagai FajarPaper berdiri pada tanggal 29 Februari 1988. Perusahaan ini merupakan sebuah produsen kertas kemasan yang berkantor pusat di Jakarta, perusahaan ini terkemuka di Indonesia dengan kapasitas produksi gabungan terpasang lebih dari 1,5 juta ton per tahun. Produk yang dibuat antar lain Kraft Liner Board, Corrugated Medium Paper untuk kemasan karton kotak dan Coated Duplex Board yang dipakai untuk untuk kemasan display.

Peneliti mengambil data yang dipublikasikan di *website* yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Karena keterbatasan waktu serta jarak yang jauh jadi peneliti tidak dapat meneliti secara langsung diperusahaan tersebut. Berikut adalah tabel laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk 2014-2021.

---

<sup>2</sup>Nesti Hapsari, "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih," *Ekonomi dan Bisnis*, 8, no. 1 (2018): 21.

**Tabel I.1**  
**Perubahan Hutang Lancar dan Beban Operasional terhadap Laba Usaha**  
**Tahun 2014-2022**  
**(Disajikan Dalam Jutaan)**

Tahun	Hutang Lancar	Beban Operasional	Laba Usaha
2014	1.838.653	252.470	132.785
2015	1.609.497	236.398	-402.946
2016	2.015.616	209.985	826.729
2017	3.753.070	255.305	824.530
2018	3.010.538	463.964	1.988.090
2019	3.752.020	440.186	1.220.595
2020	3.415.011	456.342	362.806
2021	5.137.640	551.874	836.865
2022	5.241.768	500.072	168.600

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat jumlah hutang lancar, biaya operasional, dan laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dari tahun 2014-2022. Menurut Fahmi hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka hutang merupakan kewajiban yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Di tahun 2017 hutang lancar pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami kenaikan Rp. 1.737.454.00 dari tahun 2016 sementara di tahun 2017 laba usaha mengalami penurunan Rp. 2.199.000 dari tahun 2016 dan di tahun 2019 hutang lancar mengalami kenaikan Rp. 741.482.000 dari tahun 2018 sementara di tahun 2019 laba usaha mengalami penurunan Rp. 767.495.000. dari tahun 2018.

Berdasarkan yang terjadi pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022, masalah yang ditemukan bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Jofi Jusup yaitu suatu perusahaan akan memperoleh laba

yang lebih maksimal jika mampu menekan biaya operasional yang rendah begitu juga sebaliknya jika terjadi pengeluaran biaya meningkat maka perusahaan akan mengalami kerugian.<sup>3</sup> Pada tahun 2015 beban operasional mengalami penurunan Rp. 16.072.000 dari tahun 2014 sementara laba usaha mengalami kerugian Rp. 402.946.000 tahun 2015.

Setiap perusahaan seharusnya mampu meningkatkan laba usaha setiap tahunnya, karena laba itu merupakan indikator yang sangat penting di dalam perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan, dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Hutang Lancar dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2014–2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beban operasional pada tahun 2015, 2016, dan 2019 mengalami penurunan dan laba usaha mengalami penurunan. Seharusnya laba usaha naik.
2. Hutang lancar pada tahun 2016, 2017 dan 2019 mengalami peningkatan sementara laba usaha mengalami penurunan, seharusnya laba usaha meningkat.
3. Laba usaha pada tahun 2018 mengalami peningkatan sementara hutang lancar terjadi penurunan, seharusnya hutang lancar meningkat. Hutang

---

<sup>3</sup> Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm. 87

lancar di tahun 2019 mengalami peningkatan sedangkan laba usaha mengalami penurunan, seharusnya laba usaha mengalami peningkatan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada Pengaruh Hutang Lancar dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2014-2022

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas, yaitu :

1. Apakah hutang lancar berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022?
2. Apakah beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022?
3. Apakah hutang lancar dan beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022?

### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran dalam penilaian variabel-variabel yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu : variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor lain bisa disimbolkan dengan Y. Variabel

independen merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat biasanya disimbolkan dengan X.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Laba Usaha (Y) dan variabel bebas yaitu Hutang Lancar (X1) dan Beban Operasional (X2). Adapun definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Hutang Lancar (X1)	Hutang lancar ( <i>current liabilities</i> ) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun. <sup>4</sup>	Hutang usaha, Hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang pajak, hutang bunga, hutang gaji dan lain- lain, pendapatan diterima dimuka.	Rasio
Beban Operasional (X2)	Beban Operasional Segala sesuatu atau keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keinginan suatu perusahaan	1. Beban Penjualan, 2. Beban Administrasi dan Umum	Rasio
Laba Usaha (Y)	Laba usaha yaitu, selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha ( <i>income from operating</i> ) atau laba operasi ( <i>operating income</i> ). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. <sup>5</sup>	Pendapatan, biaya penjualan, biaya Umum dan administrasi.	Rasio

<sup>4</sup>Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 21.

<sup>5</sup>Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar: Edisi Keempat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 244.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan peneliti maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh hutang lancar dan beban operasional terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

## **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Perusahaan yang bersangkutan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dan pastinya berguna dimasa yang akan datang, dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan, memberikan informasi

bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih jelas dan mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

1. **BAB I Pendahuluan**, pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.
2. **BAB II Landasan Teori**, pada bab ini terdiri dari Laporan Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, dan Hipotesis.
3. **BAB III Metodologi Penelitian**, yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Pengumpulan Data.
4. **BAB IV Hasil Penelitian**, yaitu membahas mengenai gambaran umum perusahaan, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian.
5. **BAB V Penutup**, yaitu menyimpulkan penelitian yang merupakan inti dari semua permasalahan yang diteliti, dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Hutang Lancar**

###### a. Pengertian Hutang Lancar

Sejumlah kewajiban lancar dicatat secara otomatis sebagai hasil dari transaksi dengan pihak luar, seperti pemberi pinjaman atau pemasok. Kewajiban lainnya dicatat dengan menggunakan ayat jurnal penyesuaian untuk mengakui timbulnya kewajiban yang sejalan dengan berlalunya waktu, yaitu seperti bunga atau upah.

Hutang lancar merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditur dengan uang/jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang.<sup>1</sup> Hutang lancar merupakan kewajiban hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.<sup>2</sup> Penyelesaian satu utang jangka pendek (hutang lancar) biasaya memerlukan pemakaian harta lanar. Perbandingan antara harta terhadap utang jangka pendek (utang lancar) dikenal sebagai “rasio lancar” atau “*current ratio*”. Rasio ini merupakan suatu ukuran yang berguna bagi para pengusaha untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang

---

<sup>1</sup>Suradi, *Akuntansi Pengantar I* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hlm. 25.

<sup>2</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT. BumiAksara, 2014), hlm. 23.

jangka pendek. Perusahaan yang memiliki utang lancar yang lebih besar dari harta lancar berada dalam posisi yang mengkhawatirkan karena terdapat kemungkinan bahwa utang tersebut tidak akan dapat dilunasi. Menurut standar akuntansi keuangan, utang lancar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ada peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sebelumnya, yang menimbulkan adanya utang saat sekarang.
- 2) Kewajiban yang ditanggung berupa kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau jasa.
- 3) Nilai kewajiban dinyatakan dalam bentuk uang.
- 4) Kewajiban ditentukan oleh kedua pihak (yang berutang dan yang berpiutang).<sup>3</sup>

Kewajiban dalam bahasa lain disebut dengan hutang. Perusahaan sering menggunakan sumber dana berupa kewajiban ini untuk membiayai operasional dan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kewajiban diambil oleh perusahaan ketika modal sendiri dirasa tidak mencukupi. Kewajiban sering dikategorikan dalam jangka waktunya yakni kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek biasanya pelunasannya kurang dari satu tahun periode akuntansi, sedangkan kewajiban jangka panjang biasanya lebih dari satu tahun periode akuntansi. Kewajiban jangka

---

<sup>3</sup>Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm, 136.

pendek sering disebut dengan kewajiban lancar.<sup>4</sup>

Dengan bahasa yang mudah, kewajiban atau hutang adalah tanggungan yang harus dibayar dikemudian hari akibat transaksi masa lalu. Apabila dikaitkan dengan kewajiban jangka pendek maka kewajiban jangka pendek, tanggungan yang harus dibayar dikemudian hari maksimal dalam jangka waktu satu tahun. Pembayaran dapat dilakukan dengan aktiva yang ada atau dari pemenuhan kewajiban jangka pendek yang lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004) dalam PSAK No. 1, suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika:

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan.
- 2) Jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

Pemenuhan terhadap kewajiban lancar akan selalu dikaitkan dengan aktiva lancar. Artinya untuk membayar kewajiban lancar haruslah dipenuhi dengan aktiva lancar. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar disebut dengan *current ratio*, yakni kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Maka biasanya analisis rasio yang sering diperhatikan paling awal adalah analisis rasio lancar (*current ratio*).

Dua transaksi dasar yang akan menimbulkan kewajiban lancar adalah:

- 1) Barang atau jasa yang telah diterima tetapi belum dibayarkan.

---

<sup>4</sup> Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 143.

- 2) Pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa belum dikirimkan.

Untuk transaksi dasar pertama, yakni barang atau jasa telah diterima tetapi belum dibayar sangatlah umum dan banyak terjadi dalam transaksi bisnis. Hal ini yang disebut dengan hutang usaha atau hutang dagang. Sedangkan untuk transaksi kedua, yakni pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa belum dikirimkan, biasanya ini terjadi dalam transaksi uang sewa dimuka. Contoh lain dari transaksi yang menimbulkan kewajiban lancar adalah:<sup>5</sup>

- 1) Hutang Usaha

Hutang usaha menunjukkan perpanjangan kredit oleh para pemasok kepada perusahaan ketika perusahaan tersebut mengadakan pembelian persediaan.<sup>6</sup>

- 2) Hutang Dagang

Hutang dagang merupakan kebalikan dari piutang dagang, yaitu hutang yang berasal dari kegiatan utama perusahaan (pembelian kredit barang dan jasa). Dimana akun ini biasanya dilampiri dengan daftar hutang dagang yang memuat rincian menurut nama kreditur.

- 3) Hutang Wesel

Hutang wesel atau sering disebut dengan wesel bayar merupakan kebalikan dari piutang wesel. Hal ini perusahaan

---

<sup>5</sup>Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 143-145.

<sup>6</sup>Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Indonesia: PT.Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 39.

mengeluarkan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu.

4) Hutang Bank

Hutang bank merupakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang kepada bank atau lembaga keuangan yang disebabkan oleh pinjaman yang diterima oleh perusahaan”.

5) Hutang Gaji, Bunga, dan Lain-lain

Hutang yang termasuk dalam golongan ini merupakan beban-beban yang terjadi tetapi belum saatnya dibayar. Kadang- kadang hutang semacam ini disebut beban masih harus dibayar (*accrued liabilities*).

6) Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*) timbul pada saat pembayaran diterima sebelum adanya barang atau jasa yang diberikan. Contohnya yaitu sewa diterima dimuka (*unearned rent*), dimana pihak yang menyewakan biasanya akan menerima terlebih dahulu uang mukanya dari pihak penyewa untuk pemakaian sewa beberapa bulan kedepan.

7) Hutang Pajak

Rudianto mengatakan bahwa: Kewajiban yang timbul akibat perusahaan belum membayar pajak yang dikenakan sesuai dengan perundangan yang berlaku, seperti pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan, dan sebagainya.

## 8) Hutang Bunga

Hutang bunga (*interest payable*) merupakan jumlah bunga yang terhutang kepada kreditur atas dana yang dipinjam. Dalam hal ini, debitur telah menikmati dana kreditur yaitu selama periode berjalan namun baru akan dibayarkan di periode akuntansi berikutnya yang sesuai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman.<sup>7</sup>

### b. Pengaruh Dari Peningkatan Hutang Lancar

Dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maka peningkatan ini akan memperbesar rasio hutang lancar atas total aktiva. Adapun pengaruh dari semakin besarnya rasio hutang lancar ini adalah meningkatnya profitabilitas, akan tetapi demikian pula halnya dengan risiko.

Meningkatnya profitabilitas disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang. Kalau diasumsikan bahwa jumlah aktiva lancar tidak berubah, maka dengan meningkatnya hutang lancar berarti jumlah *net working capital* akan menurun, dimana hal ini berarti meningkatnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

### c. Pengaruh Dari Penurunan Hutang Lancar

Penurunan rasio hutang lancar atas total aktiva akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dan risiko yang

---

<sup>7</sup> Hery, *Akuntansi : Aktiva, Hutang dan Modal* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 202.

dihadapi oleh perusahaan. Menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal jangka pendek yang dimana biayanya lebih murah. Namun demikian, penurunan profitabilitas ini akan diikuti pula oleh menurunnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena dengan semakin kecilnya hutang lancar berarti *net working capital* akan semakin besar.<sup>8</sup>

Transaksi-transaksi yang dapat mengakibatkan turunnya ataupun berkurangnya suatu hutang lancar pada pokoknya adalah sama seperti transaksi-transaksi yang dapat menaikkan aktiva lancar, tetapi tambahan dana tidak digunakan untuk menambah aktiva lancar melainkan digunakan untuk membayar atau mengurangi hutang lancarnya. Perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih berisiko daripada perusahaan tanpa hutang, karena selain mempunyai risiko bisnis, perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai risiko keuangan.

#### d. Konsep Dasar Hutang Dalam Islam

##### 1) Hutang dalam Perspektif Islam

Dalam bahasa Arab, hutang (*Al-dayn*) merupakan sesuatu yang berada dalam tanggung jawab orang lain. *Dayn* disebut juga dengan *wasfu Al-dzimmah* (sesuatu yang mesti dilunasi atau diselesaikan. Menurut Hanafiyah, *dayn* termasuk kepada *Al-milk*.

---

<sup>8</sup>Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 211-212.

Hutang dapat dikategorikan pada *Al-mal Al-hukmi*: “sesuatu yang dimiliki oleh pemberi hutang, sementara harta itu berada pada orang yang berhutang.” Sehingga hutang negara adalah milik rakyat dan digunakan untuk keperluan rakyat. Selain itu, hutang (*Al-dayn*) secara bahasa juga dapat bermakna memberikan pinjaman. *Al-dayn* mensyaratkan jangka waktu tertentu dalam pengambilan hutang, hal ini membedakan dari *Al-qardh* yang tidak mensyaratkan jangka waktu tertentu dalam pengembalian hutangnya. *Dayn* lebih umum dari pada *qardh*. *Dayn* sebenarnya juga mencakup *qardh*. Setiap *qardh* adalah *dayn*, tetapi tidak setiap *dayn* adalah *qardh*.

Secara terminologi hutang adalah sejumlah uang sesuatu yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi (*debt*). Adapun hutang piutang (*Al-qardl*) adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. Pengertian “sesuatu” dari defenisi yang diungkapkan diatas mempunyai makna yang luas, selain dapat berbentuk uang, juga bisa saja dalam bentuk barang asalkan barang tersebut habis karena pemakaian. Allah berfirman dalam surat *Al-maaidah* (5): 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
 الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا  
 وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا تَجْرِمْنَكُمْ سِنَانُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ



الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا<sup>ط</sup> وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى<sup>ط</sup> وَلَا تَعَاوَنُوا  
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا  
 الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
 الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا<sup>ع</sup>  
 وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا<sup>ج</sup> وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ  
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا<sup>ط</sup> وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى<sup>ط</sup> وَلَا تَعَاوَنُوا  
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٢﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjung Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amatberat siksa-Nya.”<sup>9</sup>

Penjelasan dari ayat diatas adalah menjelaskan supaya manusia saling tolong menolong dalam memberikan pinjaman atau hutang kepada orang lain dengan niat yang baik, bukan dengan niat menyulitkannya dan menghindari dari segala unsur riba. Selain itu, dapat juga kita lihat firman Allah dalam QS. *Al-hadid* (57): 11:

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Jumanatul, Ali-ART, 2005 ), hlm. 106.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ  
لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”<sup>10</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa memberi pinjaman kepada orang lain dengan niat yang baik, karena baik buruknya perbuatan seseorang niscaya Allah membalasnya.

## 2) Prinsip Hutang Dalam Islam

Hutang merupakan sesuatu yang biasa terjadi di dalam kehidupan kita begitu pula dalam ajaran Islam. Hal ini merupakan sunnatullah yang sudah digariskan oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa hutang merupakan sesuatu yang diperbolehkan selama memenuhi sejumlah prinsip dan etika pokok. Jika etika dan prinsip pokok ini dilanggar dan akan menimbulkan kemudaratanyang sangat besar.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Jumanatul, Ali-ART, 2005 ), hlm. 538.

<sup>11</sup>Nurul Huda, dkk., *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoretis dan Sejarah* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 239-242.

## 2. Beban Operasional

### a. Pengertian Beban Operasional

Beban operasional tidak bisa dipisahkan dari kegiatan perusahaan, dalam menyelesaikan semua aktivitas perusahaan sangat diperlukan beban operasional yang dapat membantu menentukan pilihan segala kegiatan atau pekerjaan perusahaan sehari-hari. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.<sup>12</sup>

Beban operasional merupakan semua beban yang dikeluarkan atau yang terjadi dalam hubungannya dengan aktifitas operasi perusahaan. Contohnya: beban listrik, beban telepon, beban penyusutan dan sebagainya.<sup>13</sup> Beban operasional merupakan beban yang memiliki pengaruh besar dalam memengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.<sup>14</sup> Apabila beban operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, maksudnya tingginya beban operasional

---

<sup>12</sup>Raja Adri Satriawan Surya, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 20.

<sup>13</sup>Yayah Pudih Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi* (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), hlm. 26.

<sup>14</sup>Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 116.

akan membuat peningkatan laba turun, begitu pula jika nilai beban operasional rendah peningkatan laba akan naik.

#### b. Jenis-Jenis Beban Operasional

##### 1) Beban Penjualan

Beban penjualan (*selling expenses*), adalah beban-beban yang berhubungan dengan usaha memperoleh pembeli (pelanggan) dan usaha melayani pelanggan. Adapun kelompok beban penjualan adalah: beban iklan, beban promosi, beban gaji manajer penjualan, beban transportasi penjualan, dan beban penjualan lainnya.

##### 2) Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi (*administrative expenses*) atau beban umum (*general expenses*), yaitu beban-beban yang berhubungan dengan aktivitas umum perusahaan. Beban administrasi dan umum meliputi beban-beban pengawasan umum dan penyelenggaraan administrasi kantor, pemeliharaan catatan akuntansi, pembelian, korespondensi umum, penagihan piutang dan lain-lain. Adapun beban administrasi dan umum adalah beban gaji dan upah, beban asuransi, beban telepon, dan lain-lain.<sup>15</sup>

#### c. Tujuan Beban Operasional

Setiap beban yang dikeluarkan oleh perusahaan tentunya mempunyai tujuan tertentu. Beban yang dikeluarkan oleh perusahaan

---

<sup>15</sup>Yayah Pudih Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi* (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), hlm. 74.

dalam menyelesaikan aktivitas perusahaan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
- 2) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
- 3) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.<sup>16</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan beban operasional bagi suatu perusahaan adalah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar aktivitas-aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan perusahaan tersebut dapat diwujudkan.

---

<sup>16</sup> Bastian Bustami & Nurlela, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 65

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Beban Operasional

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi beban operasional adalah sebagai berikut:

##### 1) Nilai Perolehan Aktiva

Yaitu mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Jadi, disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aktiva harus disertakan sebagai harga perolehan.

##### 2) Nilai Residu

Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya (pada saat estimasi masa manfaat aktiva berakhir).

##### 3) Umur Ekonomis

Umur ekonomis merupakan suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetapnya (masa manfaat) dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produksi (output) atau jumlah jam operasional (jasa) yang diharapkan diperoleh dari aktiva.

##### 4) Pola Pemakaian

Untuk menandingkan harga perolehan aktiva dengan pendapatan yang dihasilkan sepanjang periode. Faktor pola pemakaian ini sering kali diabaikan dalam menghitung besarnya beban penyusutan priodik mengingat sulitnya dalam mengidentifikasipola pemakaian.

### 3. Laba Usaha

#### a. Pengertian Laba Usaha

Laba usaha yaitu, selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*income from operating*) atau laba operasi (*operating income*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba usaha merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain: laba usaha merupakan dasar dalam perhitungan, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, laba usaha maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.<sup>17</sup>

Laba usaha yaitu, selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*income from operating*) atau laba operasi (*operating income*). “Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mohammad Rizal Nur Irawan “Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi”, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, vol I(2), 2016, hlm. 75–82.

<sup>18</sup> Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar: Edisi Keempat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 244.

Kesimpulan dari laba usaha adalah penghasilan bersih atau *net income* yang berasal dari aktivitas perusahaan. Laba tersebut dihitung dari proses produksi hingga pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya kegiatan operasional perusahaan.

#### b. Arti Laba Secara Bahasa

Dalam bahasa Arab, laba yaitu pertumbuhan dalam dagang, seperti yang terdapat dalam kitab *Lisanul-Arab* karangan Ibnu Manzur: yaitu pertumbuhan dalam dagang. Berkata Azhadi, maka jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *rabihah*, yaitu laba hasil dagang. Orang-orang Arab berkata, *khath* yaitu saya memberinya laba (untung), atau memberikan padanya laba dengan barang-barangnya. Ia telah memberinya harta *murabahah*, yaitu harta yang berasal dari keuntungan mereka berdua. Contoh lain, “saya telah menjual sesuatu (barang) secara *murabahah* dengan ketentuan dari setiap 10 dirham diambil 1 dirham.” Artinya, dengan keuntungan satu dirham berarti 10%. Untuk pembahasan hukum laba ada perincian yang detail dalam buku-buku fiqih tertentu.

#### c. Laba dalam Islam

Di dalam surah *Al-Baqarah: 16*, Allah SWT berfirman :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَاحَتِ  
تُجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya :



*“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidak lah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”<sup>19</sup>*

Ada beberapa penafsiran dari ayat tersebut, seperti dalam tafsir *Al manar* dikatakan bahwa sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) lebih memilih kesesatan daripada petunjuk demi suatu keuntungan dimana mereka yakin bisa mendapatkan dari orang lain. Inilah makna *isytirak* (*partnerhip*) dan *syira'* (pembelian) di dalam laba dan membeli. Adapun menyandarkan laba pada perdagangan adalah jelas sekali karena laba itu adalah pertambahan pada hasildagang. Maksud pada ayat di atas seolah-olah dikatakan bahwa tidak ada pertambahan dalam perdagangan mereka, atau mereka telah menjual petunjuk dalam perdagangan itu, karena mereka telah menjualpetunjuk dan ajaran yang Allah berikan pada mereka dengan kegelapan *taklid*. Sebagaimana yang terdapat dalam tafsir *Ruhul Ma'ani* karangan Imam *Al-alusi* tentang tafsir ayat ini, “Perdagangan itu adalah pengelolaan terhadap modal pokok untuk mencari laba”.

Dari beberapa tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian laba dalam Al-qur'an berdasarkan ayat yang telah disebutkan adalah kelebihan pokok atau pertambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Jadi, tujuan utama para pedagang adalah melindungi, menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba.

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Jumanatul, Ali-ART, 2005), hlm. 3.

d. Arti Laba dalam Sunnah

Hadist yang berkaitan dengan laba, yaitu *Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.* (HR Bukhari dan Muslim).<sup>20</sup>

e. Batasan-batasan dan Kriteria Penentuan Laba dalam Islam

Dalam teori akuntansi konvensional tidak satupun pendapat yang dapat diterima tentang batasan-batasan dan kriteria penentuan laba. Kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas laba yaitu adanya kelayakan dalam penetapan laba. Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bin Abi Thalib r.a berkata, “wahai para saudagar ambillah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat dan jangankamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu darimendapatkan (laba) yang banyak.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan yang pantas dan wajar dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering akan menimbulkan pertambahan jumlah barang dan meningkatnyaperanan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha

Dalam memperoleh laba usaha, yang diharapkan perusahaan

---

<sup>20</sup>Fachri Ali Dalimunthe, “*Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015), hlm. 25-27.

melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memperhatikan laba usahanya.

Menurut Jumingan, dalam memperoleh laba perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor perubahan laba sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual.

Naik turunnya harga jual per unit serta jumlah yang dijual akan berdampak pada keuntungan ataupun laba yang akan didapatkan, jika banyak barang yang terjual maka secara otomatis laba akan meningkat dan sebaliknya jika jumlah yang terjual sedikit maka pendapatan keuntungan akan menyusut, perubahan harga jual ini menjadi penyebab perubahan laba yang diperoleh.

- 2) Naik turunnya pokok penjualan

Naik turunnya pokok penjualan adalah berbagai macam biaya yang ditimbulkan untuk pengiriman barang, yang terdiri dari biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

- 3) Naik turunnya biaya usaha

Naik turunnya biaya usaha dipengaruhi oleh kuantitas unit yang terjual, variasi dalam kuantitas unit kas yang terjual, mempengaruhi naik turunnya biaya usaha.

- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional

Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang

dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga, efisiensi operasi perusahaan dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.

- 5) Naik turunnya pajak perseroran yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Perubahan teknik pembukuan akuntansi.<sup>21</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat teori dalam penelitian ini, berikut judul yang sudah pernah diteliti yaitu:

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Y. Casmadi, dkk, (2021) jurnal akuntansi <sup>22</sup>	Pengaruh penjualan dan biaya operasional laba bersih perusahaan Pt. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2005-2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
Ricky Sihombing (2014)	Pengaruh hutang terhadap laba usaha Pada perusahaan Barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP) serta secara simultan baik variable hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

<sup>21</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 165.

<sup>22</sup>Y Casmadi dkk, "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Laba Bersih," *Akuntansi* 14 (2021)

Zulia Hanum, SE, Msi (2009)	Pengaruh hutang terhadap laba usaha pada pusat penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara (Jurnal Ilmiah Kultura, UMN Alwashliyah).	Berdasarkan hasil pengujian t hitung maka diperoleh hasil sebagai berikut dari hasil penelitian diperoleh t hitung 0,35 sedangkan t table dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 3,182 ternyata ( $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ) maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, sehingga tidak ada pengaruh hutang terhadap laba usaha.
Liza Nadira (2013)	Pengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Fakultas Ekonomi Departemen Akuntansi, Universitas Sumatera Utara).	Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis berdasarkan tabel <i>coefficients</i> diketahui bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Ricky Sihombing meneliti pengaruh hutang terhadap laba usaha sedangkan penelitian ini hanya meneliti pengaruh hutang lancar dan beban operasional terhadap laba usaha, penelitian Ricky Sihombing meneliti pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini meneliti pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Adapun persamaan penelitian Ricky Sihombing dengan penelitian ini adalah pada variabel Y dimana variabel Y adalah laba usaha.

Penelitian Zulia Hanum meneliti pengaruh hutang terhadap laba usaha sedangkan penelitian ini hanya meneliti pengaruh hutang lancar dan beban

operasional terhadap laba usaha, penelitian Zulia Hanum meneliti pada perusahaan Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini meneliti pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Adapun persamaan penelitian Zulia Hanum dengan penelitian ini adalah pada variabel Y dimana variabel Y adalah laba usaha.

Penelitian Liza Nadira meneliti pengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian ini hanya meneliti pengaruh hutang lancar dan beban operasional terhadap laba usaha, penelitian Liza Nadira meneliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini meneliti pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Adapun persamaan penelitian Liza Nadira dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hutang jangka pendek (hutang lancar).

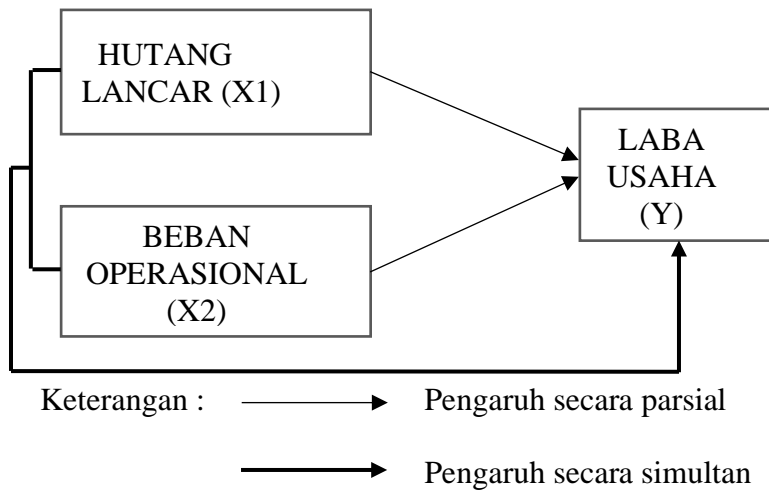
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>23</sup> Berdasarkan hasil analisa penelitian mengenai variabel, maka penelitian ini dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

**Gambar II.1 Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Hasil dari jawaban sementara tersebut akan diuji kebenarannya berdasarkan hasil analisis data.<sup>24</sup> Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: Hutang lancar tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

H<sub>a1</sub>: Hutang lancar berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

H<sub>02</sub>: Beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

H<sub>a2</sub>: Beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

H<sub>03</sub>: Hutang lancar dan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba

<sup>24</sup>Suryani, *Metode Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 98.

usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

H<sub>a3</sub>: Hutang lancar dan beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yang terdaftar di BEI. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Desember 2022 sampai dengan selesai, yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

##### **B. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana data yang diperoleh berdasarkan data yang berbentuk angka serta dilakukan untuk menguji sebuah hipotesis. Data kuantitatif merupakan jenis data untuk observasi atau mengukur dengan bentuk angka-angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yang berarti sebab akibat yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Metode kuantitatif dapat diuraikan sebagai teknik eksplorasi yang bergantung pada cara berpikir *positivisme*, yang digunakan untuk memeriksa populasi dan tes tertentu. Motivasi dibalik eksplorasi kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji hipotesis, untuk

memperkenalkan kenyataan atau menggambarkan pengukuran untuk menunjukkan hubungan antara faktor-faktor.<sup>1</sup>

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>2</sup> Populasi ini digunakan peneliti untuk dipelajari dan dapat menarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2014 sampai dengan 2022 per triwulan sebanyak 36 laporan keuangan.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.<sup>3</sup> Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sampel jenuh maksudnya semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah bagian dari laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yaitu hutang lancar, biaya operasional, dan laba usaha pada tahun 2014-2022 per triwulan. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 36 laporan keuangan.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 43.

<sup>2</sup>Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 3.

<sup>3</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 118.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk diambil dari situs *www.idx.co.id*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara tertib. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

##### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti.

#### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk pengolahan dan analisis data telah dikembangkan teknik-teknik atau prosedur-

prosedur tertentu, yang masing-masing pada umumnya mensyaratkan hal-hal tertentu.<sup>4</sup> Untuk menguji hipotesis, maka peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas suatu sampel.<sup>5</sup> Penggunaan statistik deskriptif untuk mengetahui seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Kolmogrov Smirnov*, cara menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dari hasil uji *Kolmogrov Smirnov* dapat digunakan pada patokan sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi

---

<sup>4</sup>Victorianus Aries Siswanto, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 72.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 83.

normal.<sup>6</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan nilai yang lebih efisien dari persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, maka perlu dilakukan pengujian secara asumsi klasik sebagai berikut:

#### a) Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi maka dalam data terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen<sup>7</sup> Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

##### 1) Melihat nilai *tolerance*

Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

##### 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

---

<sup>6</sup>Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Menggunakan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 83.

<sup>7</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 103

#### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode (t-1) (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka hal itu disebut masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi disebabkan karena observasi yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi maka dapat dilihat dari uji DW dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika DW dibawah -2, berarti autokorelasi positif
- 2) Jika DW diatas +2, berarti autokorelasi negative
- 3) Jika DW diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.<sup>8</sup>

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun model regresi yang memenuhi persyaratan adalah yang dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau yang disebut homokedastisitas. Kriteria pengujian yaitu:

- 1) Apabila signifikan hasil korelasi  $< 0,5$  maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.

---

<sup>8</sup>Nur Asnawi Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN MALIKI Press, 2011), hlm. 178.

- 2) Apabila signifikan hasil korelasi  $> 0,5$  maka peramaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabelindependen dengan satu variabel dependen.<sup>9</sup> Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu hutang lancar dan beban operasional terhadap variabel dependen yaitu laba usaha yang ada di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022. Analisis regresi sederhana dapat dicari menggunakan program SPSS versi 22.

Rumus:

$$LU = a + b_1HL + b_2BO + e$$

Dimana :

LU = Laba Usaha     $b_1, b_2$  = koefisien regresi

HL= Hutang Lancar                                       $e$             = *error of estimate*

BO= Beban Operasional

$a$  = konstanta

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat

---

<sup>9</sup> Duwi Prayanto, *SPSS Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 99.

(Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.<sup>10</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>11</sup> Untuk menghitung koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 22.

## 6. Uji Hipotesis

### 1) Uji t (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) (koefisien regresi signifikan). Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

A. Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.

B. Jika  $t_{hitung} <$   $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

---

<sup>10</sup> Morisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

<sup>11</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 246.



## 2) Uji F (simultan)

Uji F dalam analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan signifikan keseluruhan model regresi berganda. Dengan kata lain, uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel X secara simultan terhadap variabel Y dengan cara:<sup>12</sup>

- a) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

---

<sup>12</sup> Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS* (Medan: Penerbit Mitra Grup, 2020), hlm. 77.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

#### **1. Sejarah Perusahaan**

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk atau yang dikenal sebagai FajarPaper berdiri pada tanggal 23 Februari 1988. Perusahaan ini didirikan oleh Winarko Sulistyono. Pemilik perusahaan yaitu SCGP Solutions (Singapore) Pte. Ltd. Perusahaan ini beralamat di Jl. Abdul Muis No.30, RT.2/RW.8, Petojo Sel., Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10160. Perusahaan ini merupakan sebuah produsen kertas kemasan yang berkantor pusat di Jakarta, perusahaan ini terkemuka di Indonesia dengan kapasitas produksi gabungan terpasang lebih dari 1,5 juta ton per tahun. Produk yang dibuat antar lain *Kraft Liner Board*, *Corrugated Medium Paper* untuk kemasan karton kotak dan *Coated Duplex Board* yang dipakai untuk kemasan display.

FajarPaper adalah perusahaan masa depan terutama dalam hal cara berpikir ke depan yang diterapkan dalam menjalankan usahanya, yaitu melalui konservasi energi dan lingkungan sekitar perusahaan berada. Setiap produk yang dihasilkan berasal dari 100% kertas daur ulang dan semua kebutuhan energi untuk mesin-mesin kertas dapat dipenuhi sendiri melalui pembangkit listrik yang dimiliki perseroan.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Berikut visi dan misi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk:

### **A) Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan penghasil kertas industri berskala dunia.  
Menghasilkan nilai dan kualitas dari proses daur ulang yang bertanggung jawab dan proses manufaktur yang berkelanjutan.

### **B) Misi Perusahaan**

Mempertahankan posisi sebagai salah satu produsen kertas kemasan terdepan di Indonesia dengan memanfaatkan peluang dan permintaan untuk produk konsumen dan industri baik di Indonesia maupun kawasan sekitarnya.

## **3. Tata Kelola Perusahaan**

### **3) Dewan Komisaris**

- 1) Melakukan pengawasan terhadap kepengurusan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- 2) Melakukan pengawasan atas rencana kerja dan anggaran Perseroan yang telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
- 3) Melakukan tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada Anggaran Dasar Perseroan, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Undang-undang yang berlaku.

- 4) Mengikuti perkembangan Perseroan secara aktif.
  - 5) Mengevaluasi jumlah remunerasi untuk manajemen dan Direksi.
  - 6) Memantau dan memastikan penerapan prosedur tata kelola perusahaan berjalan pada standar tertinggi.
  - 7) Meneliti, menelaah dan menandatangani serta memberikan persetujuan atau pengesahan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disusun oleh Direksi, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun anggaran.
  - 8) Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
  - 9) Melakukan kajian yang menyeluruh terhadap rencana kerja serta strategi bisnis yang akan dilaksanakan oleh Perseroan.
  - 10) Memberikan persetujuan yang terkait dengan rencana bisnis yang dilakukan Perseroan yang telah disetujui di dalam RUPS.
- b) Direksi
- 1) Mengarahkan dan mengelola Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mengawasi, memelihara dan mengelola aset Perseroan.
  - 2) Menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh anggaran dasar, keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham, rencana usaha dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

- 3) Memastikan pelaksanaan setiap kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perseroan.
  - 4) Mengelola sumber daya yang tersedia dengan melakukan perbaikan sistem secara berkala untuk menghasilkan hasil yang baik.
  - 5) Melaporkan secara berkala jalannya kepengurusan Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham sesuai dengan cara yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar.
  - 6) Menghindari benturan kepentingan yang dapat terjadi dalam kaitannya dengan praktik penyelenggaraan Perseroan.
  - 7) Menjalankan kepengurusan Perseroan dengan menerapkan nilai transparansi di segala bidang usaha dalam kaitannya dengan rencana kerja Perseroan.
  - 8) Mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh dan bersungguh sungguh pada tugas, kewajiban dan pencapaian maksud dan tujuan Perseroan.
- c) Sekretaris Perusahaan
- 1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
  - 2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
  - 3) Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tata kelola perusahaan; dan

- 4) Menjadi penghubung antara Perseroan dan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

d) Komite Audit

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau otoritas lain, termasuk namun tidak terbatas kepada laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
- 3) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikan;
- 4) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan atas independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- 5) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- 6) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;

- 7) Melakukan pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
  - 8) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan di dalam pengambilan keputusan Perseroan; dan
  - 9) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi
- e) Audit Internal
- 1) Memperkaya dan memperbaiki kinerja operasional Perseroan;
  - 2) Membantu Perseroan mencapai tujuan-tujuannya dengan metode audit yang sistematis dan disiplin;
  - 3) Mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola;
  - 4) Membantu fungsi Perseroan dalam menjalankan tanggung jawab dan tugasnya dengan baik;
  - 5) Menjalankan audit risiko pada seluruh departemen Perseroan;
  - 6) Memperbarui evaluasi proyek dan prosedur standar operasional untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi Perseroan;
  - 7) Menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi, dan informasi mengenai kegiatan Perseroan yang dikaji oleh unit; dan
  - 8) Meningkatkan upaya pengendalian kegiatan Perseroan agar berjalan sesuai dengan biaya yang dianggarkan secara wajar.
- f) Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal

Unit Audit Internal dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

g) Komite nominasi dan remunerasi

- 1) Membantu Dewan Komisaris untuk mengevaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- 2) Memberikan rekomendasi untuk peningkatan program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan di dalam RUPS.
- 3) Memberikan rekomendasi calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan di dalam RUPS.
- 4) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
  - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi
  - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- 5) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - a. Struktur Remunerasi
  - b. Kebijakan Remunerasi
  - c. Besaran atas Remunerasi.



- 6) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

## B. Deskripsi Data Penilaian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yang diakses melalui *website www.idx.co.id*. Peneliti memperoleh data dari triwulan I Maret 2014- triwulan IV Desember 2021 dalam bentuk data laporan laba usaha, hutang lancar, dan beban operasional. Berikut ini merupakan deskripsi data penelitian berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini:

### 1. Laba Usaha

Laba usaha merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan. Laba usaha menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Berikut ini laporan laba usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2014-2022.

**Tabel IV.1**  
**Laba Usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2014-2022**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Bulan	Laba Usaha
2014	Maret	270.927
	Juni	180.377
	September	137.216
	Desember	126.443

2015	Maret	-140.558
	Juni	-180.987
	September	-567.755
	Desember	-402.946
2016	Maret	327.921
	Juni	540.665
	September	825.959
	Desember	826.729
2017	Maret	198.357
	Juni	268.609
	September	407.768
	Desember	824.530
2018	Maret	437.419
	Juni	693.007
	September	1.267.944
	Desember	1.988.090
2019	Maret	563.303
	Juni	870.053
	September	1.095.079
	Desember	1.220.595
2020	Maret	-476.774
	Juni	162.583
	September	180.315
	Desember	362.806
2021	Maret	244.868
	Juni	432.974
	September	654.508
	Desember	836.865
2022	Maret	269.326
	Juni	396.502
	September	462.433
	Desember	168.600

Sumber: Laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dari tahun 2014 (Maret triwulan I) sampai tahun 2022 (Desember triwulan IV) mengalami fluktuasi. Pada tabel di atas dapat dilihat selisih tertinggi laba usaha pada triwulan IV tahun 2017 ke triwulan IV tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 1.163.560.000. kemudian laba usaha terendah yaitu pada triwulan III tahun 2015 mengalami kerugian yaitu

sebesar Rp. 567.755.000.

## 2. Hutang Lancar

Hutang lancar merupakan hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Kewajiban yang jatuh tempo selain dari periode waktu tersebut di klasifikasikan sebagai kewajiban yang tidak lancar atau kewajiban jangka panjang. Berikut ini laporan hutang lancar PT. Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2014-2022.

**Tabel IV.2**  
**Hutang Lancar PT. Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2014-2022**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Bulan	Hutang Lancar
2014	Maret	1.237.583
	Juni	1.644.941
	September	1.744.995
	Desember	1.838.653
2015	Maret	1.717.479
	Juni	1.903.796
	September	2.065.476
	Desember	1.609.497
2016	Maret	1.870.859
	Juni	2.179.026
	September	2.073.087
	Desember	2.015.616
2017	Maret	1.898.068
	Juni	2.225.144
	September	2.565.550
	Desember	3.753.070
2018	Maret	5.406.548
	Juni	3.065.339
	September	3.086.818
	Desember	3.010.538
2019	Maret	2.809.927
	Juni	3.222.019
	September	3.169.565
	Desember	3.752.020
2020	Maret	4.440.696

	Juni	3.370.772
	September	3.129.818
	Desember	3.415.011
2021	Maret	4.355.985
	Juni	5.047.203
	September	5.118.547
	Desember	5.137.640
2022	Maret	5.843.659
	Juni	5.901.345
	September	5.370.627
	Desember	5.241.768

Sumber: Laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat perkembangan hutang lancar yang diperoleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dari tahun 2014 (Maret triwulan I) sampai tahun 2022 (Desember triwulan IV) dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tabel di atas dapat dilihat selisih tertinggi hutang lancar pada triwulan I tahun 2017 ke triwulan I tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 3.508.480.000. Kemudian hutang lancar terendah yaitu pada triwulan III tahun 2015 ke triwulan III tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 7.611.000.

### 3. Beban Operasional

Beban operasional merupakan beban yang memiliki pengaruh besar dalam memengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Berikut ini laporan beban operasional PT. Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2014-2022.

**Tabel IV.3**  
**Beban Operasional PT. Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2014-2022**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Bulan	Beban Operasioal
2014	Maret	71.387
	Juni	134.662
	September	193.165
	Desember	252.470
2015	Maret	58.919
	Juni	131.384
	September	178.140
	Desember	236.398
2016	Maret	109.709
	Juni	130.570
	September	166.385
	Desember	209.985
2017	Maret	65.022
	Juni	111.426
	September	166.603
	Desember	255.305
2018	Maret	92.166
	Juni	213.873
	September	353.862
	Desember	463.964
2019	Maret	111.231
	Juni	220.722
	September	327.690
	Desember	440.186
2020	Maret	118.681
	Juni	233.443
	September	331.991
	Desember	456.342
2021	Maret	129.642
	Juni	261.555
	September	425.023
	Desember	551.874
2022	Maret	142.962
	Juni	288.299
	September	384.679
	Desember	500.072

Sumber: Laporan Keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat perkembangan beban

operasional yang diperoleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dari tahun 2014 (Maret triwulan I) sampai tahun 2022 (Desember triwulan IV) dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tabel di atas dapat dilihat selisih tertinggi beban operasional pada triwulan IV tahun 2017 ke triwulan IV tahun 2018 sebesar Rp. 132.134.000. Kemudian selisih terendah pada triwulan I tahun 2014 ke triwulan I tahun 2015 sebesar Rp. 15. 503.000.

### C. Analisis Data Penilaian

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan data. Berikut ini analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hutang Lancar	36	1237583	5901345	3228852.36	1405133.142
Beban Operasional	36	58919	551874	236660.75	135521.179
Laba Usaha	36	-567755	1988090	429826.42	507410.830
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel hutang lancar jumlah data (N) adalah 36, dengan nilai minimum Rp. 1.237.583.000 dan nilai maksimum Rp. 5.901.345.000 dengan nilai rata-rata Rp. 3.228.852.360.000 sedangkan standar deviasinya Rp. 1.405.133.142.000 Untuk variabel beban operasional jumlah data (N) adalah

36, dengan nilai minimum Rp. 58.919.000 dan nilai maksimum Rp. 551.874.000 dengan nilai rata-rata Rp. 236.660.750.000 sedangkan standar deviasinya Rp. 135.521.179.000. Untuk variabel laba usaha jumlah data (N) adalah 36, dengan nilai minimum Rp. -567.755.000 dan nilai maksimum Rp. 1.988.090.000 dengan nilai rata-rata Rp. 429.826.420.000 sedangkan standar deviasinya Rp. 507.410.830.000.

## 2. Uji Normalitas

Berdasarkan publikasi laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dilakukan uji normalitas guna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini metode yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* (KS). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	442555.89193460
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.072
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* nilai signifikansinya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	53051.607	201424.209				.263
Hutang Lancar	-.025	.062	-.071	-.411	.684	.783	1.277
Beban Operasional	1.940	.642	.518	3.019	.005	.783	1.277

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat diketahui nilai tolerance dari kedua variabel yaitu hutang lancar dan beban operasional sebesar  $0,783 > 0,10$  dan nilai VIF dari kedua variabel yaitu  $10,00 < 1,277$  maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### b. Autokorelasi

Autokorelasi maka terjadi masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi maka dapat dilihat dari uji *Durbin Watson* (DW). Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini.



**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.193	455769.416	.657

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,657 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan DW diantara -2 dan +2 ( $-2 < 0,657 < 2$ ) dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam regresi ini.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residu. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Correlations		
			Hutang Lancar	Beban Operasional	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Hutang Lancar	Correlation Coefficient	1,000	,391*	,100
		Sig. (2-tailed)	.	,027	,586
		N	36	36	36
	Beban Operasional	Correlation Coefficient	,391*	1,000	-,052
		Sig. (2-tailed)	,027	.	,779
		N	32	32	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,100	-,052	1,000
		Sig. (2-tailed)	,586	,779	.

	N		36		36		36
--	---	--	----	--	----	--	----

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel IV.8, diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) hutang lancar tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai  $0,586 > 0,05$ . Nilai sig (2-tailed) beban operasional tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena  $0,779 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hutang lancar dan beban operasional tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53051.607	201424.209		.263	.794
	Hutang Lancar	-.025	.062	-.071	-.411	.684
	Beban Operasional	1.940	.642	.518	3.019	.005

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada bagian B, maka analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$LU = -50.205,259 + (-.025) + 1.940 + 201.424.209$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar Rp. -50.205,259.000 menunjukkan bahwa jika hutang lancar dan beban operasional diasumsikan nilai 0, maka nilai laba usaha Rp. -50.205,259.000.
- b. Nilai koefisien regresi variabel hutang lancar sebesar Rp. -025 artinya apabila variabel hutang lancar meningkat Rp. 1.000.000 maka laba usaha akan meningkat sebesar Rp. -025.
- c. Nilai koefisien variabel beban operasional sebesar Rp. 201.424.209 artinya apabila variabel beban operasional meningkat Rp.1.000.000 maka laba usaha akan meningkat sebesar Rp. 201.424.209.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.193	455769.416

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Hutang Lancar

Berdasarkan tabel IV.10 di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,239 atau 24% hal ini menunjukkan bahwa variabel hutang lancar dan beban operasional terhadap variabel laba usaha sebesar 24% sedangkan 76% sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t pada penelitian ini.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53051.607	201424.209		.263	.794
Hutang Lancar	-.025	.062	-.071	-.411	.684
Beban Operasional	1.940	.642	.518	3.019	.005

Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Nilai uji t tersebut di uji pada taraf signifikan dengan  $df = n - k - 1$  atau  $36 - 2 - 1 = 33$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga dapat diperoleh  $t_{tabel} = 2,045$ . Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada hutang lancar  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,411 < 2,034$ ) maka  $H_a$  ditolak, maka

dapat disimpulkan bahwa hutang lancar tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

- 2) Pada beban operasional nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,019 > 2,034$ ) maka  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa beban operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F pada penelitian ini.

**Table IV.12**  
**Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215635115845	2	10781755792	5.190	.011 <sup>b</sup>
		9.652		29.826		
	Residual	685495011201	33	20772576097		
		1.100		0.033		
	Total	901130127047	35			
		0.752				

a. Dependent Variable: Laba Usaha

b. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Hutang Lancar

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas diketahui uji signifikansi nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,190. Nilai  $F_{tabel}$  dilihat pada tabel statistik dengan nilai taraf pengujian 0,05, untuk memperoleh  $f_{tabel}$  digunakan derajat kepercayaan  $(df)_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$ ,  $(df)_2 = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 36 -$

3=33, maka diperoleh  $F_{tabel}$  3,28.

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,190 > 3,28$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa hutang lancar dan beban operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Hutang Lancar dan Beban Operasional terhadap Laba Usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022 dengan tujuan mengetahui pengaruh hutang lancar dan beban operasional terhadap laba usaha secara parsial dan simultan. Berdasarkan hasil analisis data di atas maka pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Hutang Lancar terhadap Laba Usaha**

Hasil penelitian ini menunjukkan hutang lancar tidak berpengaruh terhadap laba usaha, dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,411 < 2,034$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hutang lancar tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulia Hanum dengan hasil secara parsial hutang lancar tidak ada pengaruh terhadap laba usaha pada judul skripsi Pengaruh Hutang terhadap laba usaha (studi kasus Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara) tahun 2009.

##### **2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba usaha**

Hasil penelitian ini menunjukkan beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha, ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,019 >$

2,034). Maka dapat disimpulkan bahwa beban operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teorinya Jumingan dalam buku analisis laporan keuangan menyatakan apabila beban operasional meningkat maka laba akan menurun kemudian apabila beban operasional menurun maka laba akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Y. Casmadi dengan hasil beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2005-2011.

### **3. Pengaruh Hutang Lancar dan Beban Operasional terhadap Laba Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hutang lancar dan beban operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha, hal ini dibuktikan berdasarkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,190 > 3,28$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hutang lancar dan beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha secara simultan.

#### **E. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti

selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Terdapat dua variabel independen yaitu hutang lancar dan beban operasional dan satu variabel dependen yaitu laba usaha untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
3. Laporan dan catatan yang diambil pada penelitian ini adalah pertriwulan, untuk penelitian selanjutnya disarankan mengambil pencatatan perbulan agar memperbanyak sampel.
4. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 9 tahun (2014-2022) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.
5. Walaupun demikian, keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak serta karunia atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan berjudul pengaruh hutang lancar dan beban operasional terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2014-2022. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Tidak terdapat pengaruh hutang lancar secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2014-2022.
2. Terdapat pengaruh beban operasional secara parsial terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2014-2022.
3. Terdapat pengaruh hutang lancar dan beban operasional secara simultan terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2014-2022.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti melalui semua tahapan penyelesaian penelitian, terdapat beberapa saran yang dirangkum oleh peneliti guna untuk memperbaiki penelitian dimasa yang akan datang, saran-sara tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan beban operasional harus lebih ditekan lagi agar memperoleh laba usaha yang maksimal.
- 2) Perluasan sampel penelitian dan menambah variabel sebaiknya menjadi perhatian selanjutnya jika ingin fokus terhadap laba usaha.

3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperluas wawasan dalam membaca penelitian-penelitian terdahulu agar lebih memahami setiap judul atau variabel-variabel yang ingin diteliti dan mempermudah dalam proses pengolahandata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Bustami & Nurlela, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Casmadi dkk, Y, "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Laba Bersih," *Akuntansi* 14 (2021).
- Dalimunthe, Fachri Ali, *Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015.
- Fajar-surya-wisesa-annual-report-2013-fasw-laporan-tahunan-company-profile-indonesia-investments (1)pdf*.
- Ghodang Hironymus, Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*, Medan: Mitra Grup, 2020.
- Ghozali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hapsari, Nesti. "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih", *Ekonomi dan Bisnis*, 8, no. 1 (2018): 21.
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Hasibuan dkk, Abdul Nasser, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Herlina, Vivi, *Panduan Praktis Mengolah Data Menggunakan SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- Hermawan, Sigit, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Hery, *Akuntansi: Aktiva, Hutang dan Modal*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Irawan, Mohammad Rizal Nur, *Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi*, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, vol I(2), 2016.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Keown dkk, Arthur J, *Manajemen Keuangan*, Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Lesmana, Gusman, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Machfoedz, Mahmud, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.
- Made Ary Meitriana dkk, *Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Masyhuri, Nur Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN MALIKI Press, 2011.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei* Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurul Huda dkk., *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoretis dan Sejarah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Prayanto, Duwi, *SPSS Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset,

2012.

Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012.

Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2009.

SR, Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi: Keempat*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

STAIN Padangsidimpuan, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2012.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Surya, Raja Adri Satriawan, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Suryani, *Metode Riset Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.

Shatu, Yayah Pudin, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*, Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016.

[www.fajar-surya.wisesa.com](http://www.fajar-surya.wisesa.com).[www.fasw.com](http://www.fasw.com).

[www.fajarpaper.com/company/member-of-the-boards](http://www.fajarpaper.com/company/member-of-the-boards).

[www.fajarpaper.com/company/vision-mission](http://www.fajarpaper.com/company/vision-mission)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Tenri Hidayah Siregar
2. Tempat/Tgl. Lahir : Pintu Langit Jae, 09 November 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Desa Pintu Langit Jae, Kec. Padangsidempuan Angkola Julu,  
Kota. Padang Sidempuan, Prov. Sumatera Utara
6. Email : [tenrihidayahsiregar@gmail.com](mailto:tenrihidayahsiregar@gmail.com)
7. No. Handphone : 0821 8935 5974

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200404 Pintu Langit Jae (2006-2012)
2. SMP Negeri 7 Padang Sidempuan (2012-2015)
3. MAN 1 Padang Sidempuan (2015-2018)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan (2018-2023)

### **III. LATAR BELAKANG ORGANISASI**

Anggota Organisasi Tabonai Outdoor (TBO).

### **IV. MOTTO HIDUP**

Selagi bisa bantu di bantu

**PT FAJAR SURYA WISESA Tbk DAN ENTITAS ANAK/  
PT FAJAR SURYA WISESA Tbk AND SUBSIDIARY**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021/31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021*)	1 Januari/ January 2021*)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	2h,11	3.656.000	3.498.994	1.961.024	Bank loans
Utang usaha	2h,12				Trade payables
Pihak berelasi		26.642	11.647	3.257	Related parties
Pihak tidak berelasi		660.095	678.629	533.254	Non-related parties
Utang lainnya	2h,13				Other payables
Pihak berelasi		22.940	21.734	10.844	Related parties
Pihak tidak berelasi		116.564	105.179	87.265	Non-related parties
Utang pajak penghasilan	2n,26	600	36.489	30.856	Income tax payable
Utang pajak lainnya		8.478	8.790	15.233	Other tax payables
Biaya yang masih harus dibayar	2h,14	170.564	216.948	173.497	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	30	2.694	11.660	23.548	Derivative liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	2h,15	560.635	525.283	521.072	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	2g,16	14.904	19.489	40.025	Lease liabilities
Uang muka diterima dari pelanggan		1.652	2.798	15.137	Advances received from customers
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>5.241.768</b>	<b>5.137.640</b>	<b>3.415.012</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	2n,26	460.909	431.578	378.604	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	2h,15	1.823.640	2.235.075	2.739.491	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	2g,16	6.708	16.172	3.642	Lease liabilities
Liabilitas derivatif, tidak lancar	2h,30	-	41.395	79.157	Derivative liabilities, non-current
Liabilitas imbalan kerja	2s,17	333.363	315.040	283.429	Employee benefits obligation
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>2.624.620</b>	<b>3.039.260</b>	<b>3.484.323</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>7.866.388</b>	<b>8.176.900</b>	<b>6.899.335</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Share capital - nominal value of Rp 500 per share
Modal dasar: 5.000.000.000 lembar saham					Authorized capital: 5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 2.477.888.787 lembar saham	18	1.238.944	1.238.944	1.238.944	Issued and paid-up capital: 2,477,888,787 shares
Tambahan modal disetor	19	3.561	3.561	3.561	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain					Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan kerja pasti	2s,17	(72.225)	(75.218)	(77.680)	Remeasurement of defined benefits obligation
Surplus revaluasi tanah	8	1.344.923	1.286.839	1.221.661	Revaluation surplus of land
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20	2.000	1.800	1.600	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		2.494.255	2.669.398	2.225.623	Unappropriated
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>5.011.458</b>	<b>5.125.324</b>	<b>4.613.709</b>	<b>Equity attributable to the owners of the Company</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Non-controlling interest</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>5.011.458</b>	<b>5.125.324</b>	<b>4.613.709</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>12.877.846</b>	<b>13.302.224</b>	<b>11.513.044</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 34)/As restated (Note 34)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAJAR SURYA WISESA Tbk DAN ENTITAS ANAK/  
PT FAJAR SURYA WISESA Tbk AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021/  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2022	2021*)	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2o,21	10.890.282	11.932.773	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2f,22	(9.898.315)	(10.315.504)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA BRUTO</b>		991.967	1.617.269	<b>GROSS PROFIT</b>
Pendapatan lainnya		5.489	21.816	Other income
Beban penjualan	23	(332.251)	(387.219)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24	(167.821)	(160.464)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2m,25	(271.395)	(216.624)	Finance costs
Pendapatan keuangan		149.478	2.374	Finance income
Kerugian selisih kurs. neto		(205.526)	(35.179)	Currency exchange loss, net
Beban lainnya		(1.341)	(917)	Other expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		(823.367)	(776.213)	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2n,26	(48.674)	(223.629)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA</b>		119.926	617.427	<b>PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to the profit or loss
Pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	2s	2.993	2.462	Remeasurement of defined Benefits obligation, net of tax
Surplus revaluasi tanah	8	58.084	65.178	Revaluation surplus of land
Jumlah penghasilan komprehensif lain		61.077	67.640	Total other comprehensive income
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>181.003</b>	<b>685.067</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		119.926	617.427	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali **		-	-	Non-controlling interest **
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>119.926</b>	<b>617.427</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		181.003	685.067	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interest
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>181.003</b>	<b>685.067</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR ***</b>	2o,27	48,40	249,17	<b>EARNINGS PER SHARE ***</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 34) As restated (Note 34)

\*\* Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali masing-masing sebesar Rp 91.130 (Rupiah penuh) dan Rp 188.639 (Rupiah penuh) For the years ended 31 December 2022 and 2021, profit for the year attributable to non-controlling interest were Rp 91,130 (whole amount of Rupiah) and Rp 188,639 (whole amount of Rupiah), respectively.

\*\*\* Rupiah penuh/whole amount of Rupiah

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

### Lampiran 3

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.28	6.18	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.85
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.78	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.48	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.18	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)**

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANG SIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 2931 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/1/2022  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

28 Nopember 2022

Yth. Bapak;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Der. gan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Tenri Hidayah Siregar  
NIM : 1840200304  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Hutang Lancar dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2014-2022.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



arti Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.